

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

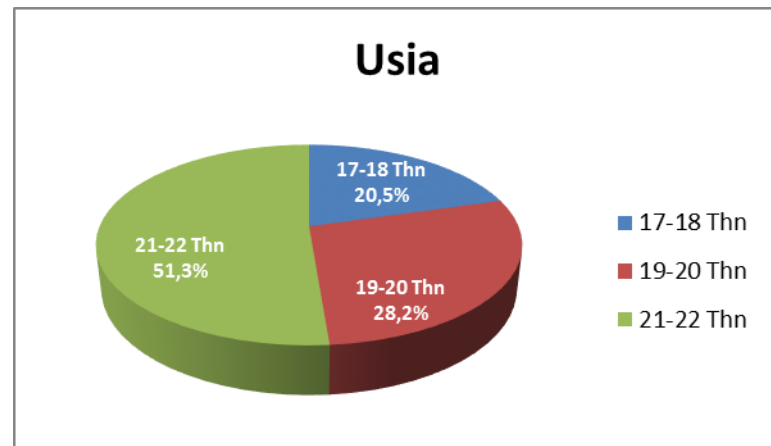
Penelitian ini dilakukan di Prodi SI-Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan amal usaha Muhammadiyah. Proses pendidikan pada SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya ditempuh dengan studi 8 semester dan ditambah dengan profesi ners selama 2 semester. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas ber AC, White Board, OHP, LCD, Wifi. Selain itu untuk menunjang proses belajar mengajar di S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya juga menyediakan perpustakaan dan laboratorium.

Universitas Muhammadiyah Surabaya sendiri terletak di Jalan Sutorejo no 59 Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayahnya yaitu:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Laban Sari
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Dr. Ir.H.Soekarno
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Babatan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Mulyosari

4.2 Data Umum

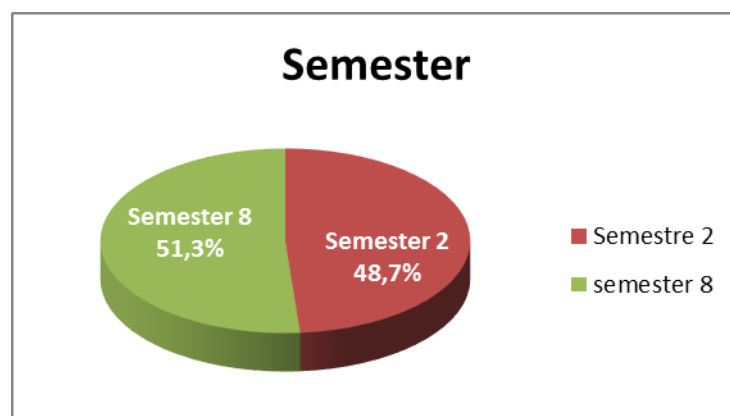
1. Usia



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Mahasiswi Prodi S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukan bahwa mayoritas responden yang berusia 21-22 tahun adalah 40 Orang (51,3%), sedangkan usia 19-20 tahun 22 orang (28,2%), usia 17-18 tahun sebanyak 16 orang (20,5%).

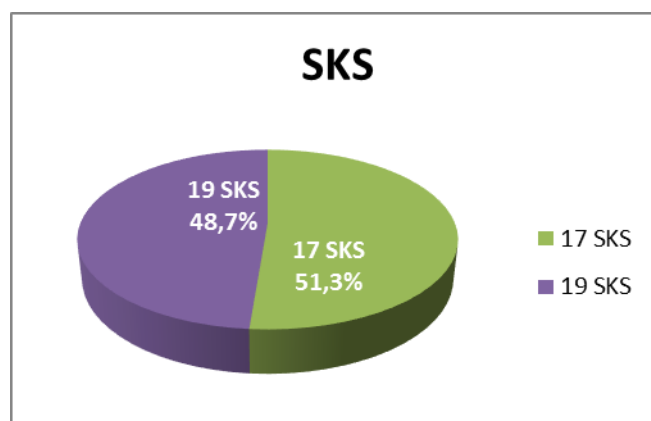
2. Responden Berdasarkan Semester



4.2 Gambar Distribusi Data Responden Berdasarkan Semester Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa semester responden yaitu semester 2 sebanyak 38 orang (48,7%), sedangkan semester 8 sebanyak 40 orang (51,3%).

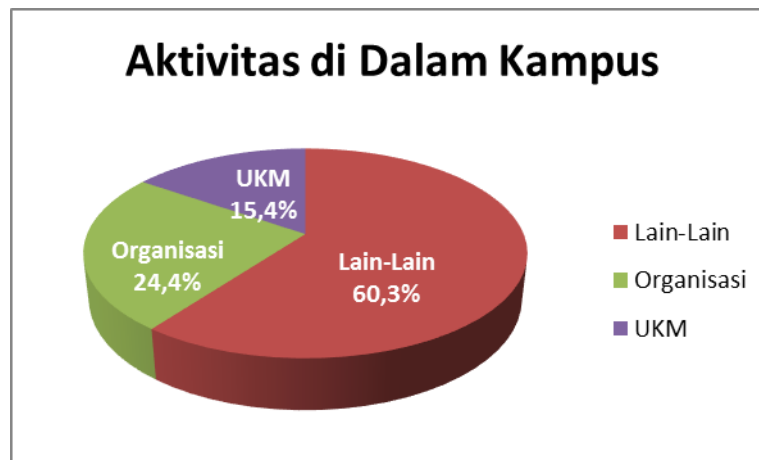
3. Responden Berdasarkan SKS



Gambar 4.3 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jumlah SKS Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa jumlah SKS yang diambil oleh Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu 19 SKS sebanyak 38 orang (48,7%), 17 SKS sebanyak 40 orang (51,3%).

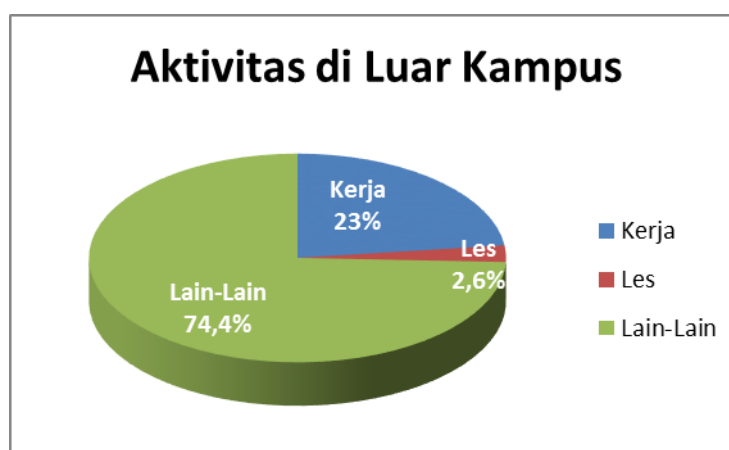
4. Aktivitas di dalam Kampus



Gambar 4.4 Distribusi Data Responden Berdasarkan Aktivitas di dalam Kampus Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Februari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa aktivitas di dalam kampus pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah yaitu Organisasi sebanyak 19 orang (24,4%), UKM 12 orang (15,4%), sedangkan Lain-Lain (Hanya Kuliah, Kerja, Berjualan) 47 orang (60,3%).

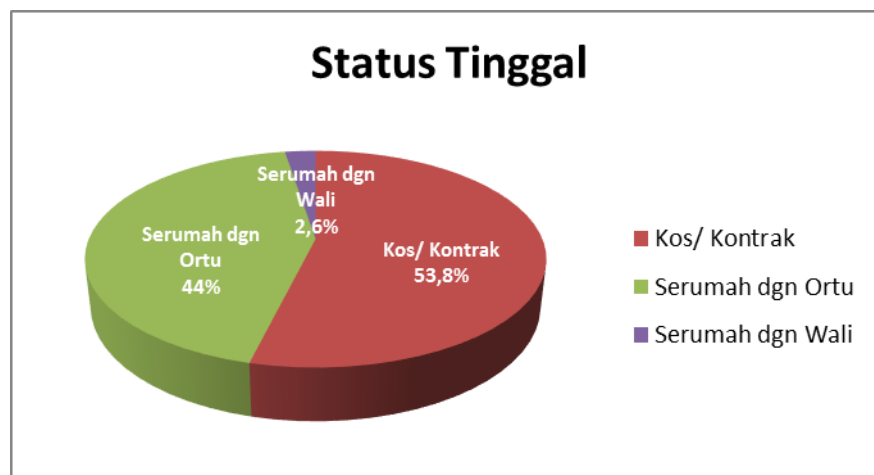
5. Aktivitas di Luar Kampus



Gambar 4.5 Distribusi Data Responden Berdasarkan Aktivitas di luar Kampus Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Februari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa aktivitas di luar kampus yang dilakukan oleh Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Kerja sebanyak 18 orang (23%), Les sebanyak 2 orang (2,6%), sedangkan Lain-Lain (Aktivitas Rumah, Hobi, dsb) sebanyak 58 orang (74,4%)

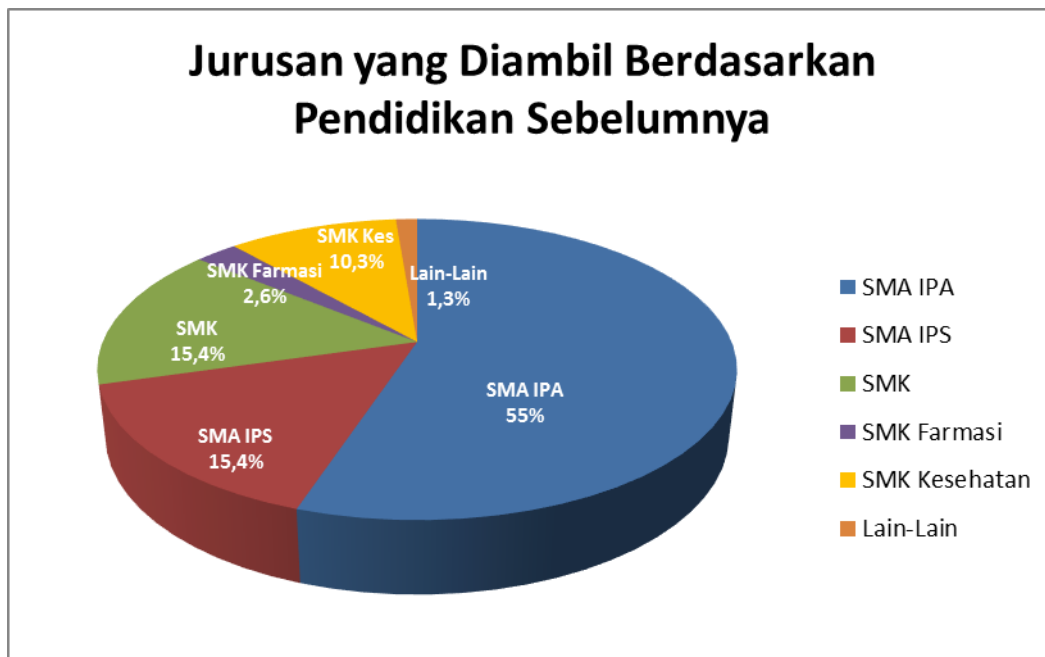
6. Status Tinggal



Gambar 4.6 Distribusi Data Responden Berdasarkan Status Tinggal Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa status tinggal pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Kos/ Kontrak 42 orang (53,8%), Serumah dengan orang tua 34 orang (43,6%), sedangkan Serumah dengan wali 2 orang (2,6%).

7. Jurusan yang Diambil Berdasarkan Pendidikan Sebelumnya



Gambar 4.7 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jurusan yang Diambil Pada Pendidikan Sebelumnya, Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa jurusan yang diambil pada pendidikan sebelumnya. Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu SMA IPA sebanyak 43 orang (55%), SMA IPS sebanyak 12 orang (15,4%), SMK sebanyak 12 orang (15,4 %), sedangkan SMK Farmasi 2 orang (2,6%), SMK Kesehatan 8 orang (10,3%), dan Lain-Lain (Bahasa) 1 orang (1,3 %).

4.3 Data Khusus

4.3.1 Tingkat Stres Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

4.3 Tabel Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Tingkat Stres	Jumlah	Presentase (%)
Normal	13	16,7
Stres Ringan	22	28,2
Stres Sedang	40	51,3
Stres Berat	3	3,8
Stres Sangat Berat	-	-
Total:	78	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat stres pada mahasiswi Prodi SI-Keperawtan Universitas Muhammadiyah Surabaya dari 78 orang didapatkan mahasiswi yang Normal atau Tidak Stres yaitu 13 orang (16,7%), Stres Ringan sebanyak 22 orang (28,2%), Stres Sedang 40 orang (51,3%), dan Stres Berat 3 orang (3,8%), sedangkan tidak terdapat stres berat pada mahasiswi prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4.3.2 Kejadian Dysmenorrhea Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

4.2 Gambar Distribusi Data Kejadian Dysmenorrhea Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Kejadian Dismenore	Jumlah	Presentase (%)
Dysmenorrhea	72	92,3
Tidak Dysmenorrhea	4	7,7
Total	78	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kejadian dismenore pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, dari 78 mahasiswi 72 diantaranya mengalami dismenore (92,3%), sedangkan tidak dismenore 6 mahasiswi (7,7%).

4.3.3 Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Dalam Bentuk Tabulasi Silang

4.3 Tabulasi Silang Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Pada Tanggal 15-19 Febuari 2016.

Tingkat Stres	Kejadian Dismenore				Total	
	Dismenore		Tidak Dismenore		n	%
	n	%	n	%		
Normal	10	12,8	3	3,8	13	16,7
Stres Ringan	19	24,4	3	3,8	22	28,2
Stres Sedang	40	51,3	-	-	40	51,3
Stres Berat	3	3,8	-	-	3	3,8
Stres Sangat Berat	-	-	-	-	-	-
Total	72	92,3	6	7,7	78	100

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai *significancy* (ρ) adalah 0,029 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,322 karena nilai ρ $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore.

4.4 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa yang dibahas, yaitu tingkat stres dan kejadian dismenore, serta hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenore.

4.4.1 Tingkat Stres Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Didapatkan hasil penelitian dari 78 responden diketahui yang normal atau tidak stres yaitu 13 orang (16,7%), stres ringan 22 orang (28,2%), stres sedang 40 orang (51,3%), sedangkan stres berat 3 orang (3,8%), untuk stres sangat berat tidak ada yang mengalaminya.

Hal tersebut dapat didukung oleh Nurdin, (2012), didalam bukunya bahwa tidak ada satupun orang yang dapat terbebas dari stres atau dapat lari dari stres. Stres sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologis (Mumpuni & Wulandari, 2010). Sumber-Sumber yang dapat menyebabkan stres disebut dengan stressor (Perry & Potter, 2005). Sumber stressor terbagi atas dua yaitu internal dan eksternal, sumber eksternal yang terdiri atas lingkungan fisik seperti kebisingan, polusi dan penerangan, lingkungan pekerjaan seperti pekerjaan yang diulang-ulang, dan lingkungan sosial budaya seperti kompetisi, serta keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang otoriter, masalah ekonomi, dan lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal. Sedangkan stressor internal yaitu seperti kondisi tubuh/fisik dan konflik pribadi (Alvin, 2007). Bagi seseorang mahasiswa seringkali sumber stressor tersebut berasal dari perkuliahan seperti tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan eksternal bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, kompetensi perkuliahan dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit. Sedangkan tuntutan internal bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran (Heiman, 2005).

Berdasarkan data yang didapatkan pada Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dari 78 mahasiswi rata-rata mahasiswi mengalami stres karena diketahui 65 mahasiswi mengalami stres.

Stres sendiri juga dapat disebabkan oleh hal – hal seperti ini yaitu lingkungan tempat tinggal atau status tinggal karena didapatkan 42 mahasiswa (53,8%) status tinggalnya kos/ kontrak. Lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya stresor karena disitulah mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri dan berjauhan dengan orang tua semuanya serbah sendiri ketika sakit maupun kesusahan mereka serbah sendiri, bagi mahasiswa yang tidak mudah beradaptasi dengan situasi tersebut maka akan menimbulkan stres. Sumber stressor yang terkadang sering ditemukan pada mahasiswa yaitu beban perkuliahan atau SKS yang semakin lama semakin banyak. Dimana kemampuan pada setiap mahasiswa berbedah-bedah ada mahasiswa yang cepat menangkap setiap pelajaran, ada juga yang perlu waktu untuk memahaminya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah sks yang diambil oleh mahasiswi Prodi Si-Keperawatan Muhammadiyah Surabaya yaitu 17 SKS 40 orang (51,3%), 19 SKS 38 orang (48,7%).

Sumber stresor yang berasal dari perkuliahan salah satunya yaitu Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran (Heiman, 2005). Kemampuan mahasiswa dalam megikuti pelajaran juga bisa dipengaruhi oleh jurusan yang diambil pada pendidikan sebelumnya, seringkali memunculkan timbulnya stressor karena apabila jurusan yang diambil mereka berbedah dengan perkuliahan yang diambil maka mereka harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mereka pun dituntut untuk lebih belajar cepat agar dapat menyesuaikan dengan materi

perkuliahan yang ada. Dari hasil penelitian pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan jurusan SMA IPA 43 orang (55%), SMA IPS 12 orang (15,4%), SMK 12 orang (15,4%), SMK Farmasi 2 orang (2,6%), dan SMK Kesehatan 8 orang (10,3%), sedangkan lain-lain yaitu jurusan bahasa hanya 1 orang (1,3%).

Faktor stres yang sering dijumpai oleh mahasiswi yaitu aktivitas yang berlebihan terkadang membuat timbulnya stres tersendiri karena mahasiswa sering sekali melupakan mana aktivitas yang prioritas dan mana yang tidak, maka dari itu dengan adanya aktivitas yang berlebihan di dalam maupun di luar kampus membuat mahasiswa kesusahan dalam membaginya maka timbulah stres. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah pada aktivitas di dalam kampus paling banyak adalah aktivitas lain-lain (Hanya Kuliah, Kerja, Berjualan) yaitu 47 orang (60,3%). Sedangkan untuk aktivitas di luar kampus kerja 18 orang (23%), Les 2 orang (2,6%), dan Lain-Lain (Aktivitas Rumah, Hobi, dsb).

4.4.2 Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dari hasil penelitian 78 responden rata-rata pada saat menstruasi mengalami dismenore yaitu 72 responden mengalami dismenore, 6 diantaranya tidak mengalami dismenore.

Dismenore sendiri adalah rasa sakit pada bagian bawah perut yang terjadi pada saat menstruasi sehingga terkadang dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari (Manuaba, 2010). Dismenore sendiri terkadang banyak dirasakan oleh

sebagian wanita pada saat menstruasi. Faktor resiko yang dapat menyebabkan dismenore sendiri yaitu menstruasi pertama pada usia dini, kesiapan dalam menghadapi menstruasi, periode menstruasi yang lama dan aliran menstruasi yang hebat, merokok, riwayat keluarga yang positif, nulliparity dan kegemukan dan stres (James, 2002 dalam Judha, 2012).

Hampir sebagian perempuan pada saat menstruasi pernah merasakan dismenore dengan berbagai tingkatan, mulai dari dismenore yang ringan, sedang sampai yang berat. Umumnya nyeri yang dirasakan terjadi di bagian bawah perut yang terjadi pada saat menstruasi berlangsung umumnya terjadi pada hari pertama menstruasi sampai hari ketiga menstruasi. Walaupun pada umumnya dismenore tidak berbahaya, tetapi seringkali dirasakan mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan tingkatan dismenore tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa melakukan aktivitas, adapula yang tidak kuasa beraktifitas karena nyerinya atau dismenore yang dirasakan. Dismenore sendiri sering kali membuat atau mengganggu aktivitas perkuliahan para mahasiswi terkadang juga membuat mereka untuk absen didalam perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian pada prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta teori yang ada dapat diasumsikan bahwa dismenore yang terjadi pada mahasiswi prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab yaitu menstruasi pertama pada usia dini kurang dari 11 tahun , bagi seseorang yang usia menstruasinya kurang dari 11 tahun dapat menyebabkan dismenore karena folikel-folikel ovary primer masih dalam jumlah sedikit sehingga produksi estrogen masih sedikit jumlahnya. Serta kegemuan juga dapat menyebabkan

dismenore karena bagi perempuan yang mengalami obesitas biasanya mengalami perubahan hormonal karena diakibatkan oleh timbunan lemak pada perempuan yang obesitas. Timbunan lemak tersebut mengakibatkan peningkatan pembuatan hormon estrogen. Riwayat keluarga yang positif dapat menyebabkan dismenore karena adanya gen abnormal yang diturunkan dari keluarganya dapat mempengaruhi sistem hormonal tubuh berupa peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron sehingga mengakibatkan dismenore pada saat menstruasi. Aliran menstruasi yang hebat dapat menyebabkan dismenore karena pada saat darah tersebut keluar begitu banyaknya mengandung bekuan darah, jika darah yang dikeluarkan sangat banyak dan cepat maka enzim yang dilepaskan pada endometrium mungkin tidak cukup atau lambat kerjanya di endometrium sehingga mengakibatkan terjadinya dismenore.

Salah satu faktor yang menyebabkan dismenore adalah stres. Dikarenakan tubuh mengalami respon fisiologis terhadap segala macam hal yang mengancam atau mengganggu didalam tubuh baik mengenai kesehatan fisik maupun psikologis maka dari itu dismenore dirasakan sebagai respon fisiologis. Bukan hanya itu saja melainkan gejala stres yang dikeluhkan biasanya didominasi oleh keluhan-keluhan somatik (fisik), tetapi dapat pula disertai dengan keluhan-keluhan psikis. Dismenore sendiri merupakan salah satu keluhan yang dirasakan bagi seseorang yang mengalami stres ketika menstruasi. Dikarenakan pada saat stres tubuh memproduksi hormon estrogen dan progesteron yang berlebihan, sehingga mengakibatkan peningkatan kontraksi otot uterus yang berdampak menjepit ujung-ujung serat saraf. Rangsangan dialirkan melalui serat saraf simpatikus dan parasimpatikus maka dirasakan sebagai dismenore. Berbagai macam pemaparan

penyebab dismenore diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab dari dismenore pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah bisa disebabkan oleh menstruasi pertama pada usia dini kurang dari 11 tahun, Periode menstruasi yang lama, aliran menstruasi yang hebat, riwayat keluarga yang positif atau faktor gen serta faktor stres oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat kejadian dismenore pada mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4.4.3 Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Setelah dilakukan *uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai yaitu signficancy (ρ) adalah 0,029 dan nilai *Contigency Coefficient* adalah 0,322 karena nilai ρ $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore.

Stres sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologis. Biasanya stres dikaitkan bukan karena penyakit fisik, tetapi lebih karena masalah kejiwaan seseorang. Selanjutnya stres berakibat pada penyakit fisik, yang bisa muncul akibat lemahnya dan rendahnya daya tahan tubuh pada saat stres menyerang (Mumpuni & Wulandari, 2010).

Dismenore sendiri adalah rasa sakit pada bagian bawah perut yang terjadi pada saat menstruasi sehingga terkadang dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari (Manuaba, 2010). Terkadang dismenore atau nyeri menstruasi memaksa wanita untuk istirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menurut Judha (2012) didalam bukunya menjelaskan bahwa ada sembilan faktor resiko yang dapat menyebabkan dismenore yaitu menstruasi pertama pada usia amat dini <11 tahun, kesiapan dalam menghadapi menstruasi, periode menstruasi yang lama, aliran menstruasi yang hebat, merokok dan riwayat keluarga yang positif, nuliparity, kegemukan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan dismenore adalah stres karena pada saat stres tubuh akan memproduksi hormon adrenalin, estrogen, progesteron serta prostaglandin yang berlebihan, mengakibatkan peningkatan kontraksi otot uterus sehingga menjepit ujung-ujung serat saraf simpatis. Rangsangan dialirkan melalui serat saraf simpatikus dan parasimpatikus sebagai dismenore

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 78 responden 65 diantaranya mengalami stres. Stres sendiri terbagi atas stres ringan, sedang, berat dan sangat berat. Normal/ tidak stres berjumlah 13 (16,7%) responden, stres ringan 22 (28,2%) responden, stres sedang 40 (51,3%) responden, dan stres berat 3 (3,8%) responden, sedangkan tidak terdapat stres sangat berat. Untuk dismenorenya sendiri 72 (92,3%) responden mengalami dismenore dan tidak mengalami dismenore 6 (7,7%) responden. Sedangkan untuk tingkat stres dengan dismenore yaitu normal atau tidak stres 13 (16,7%) responden dengan 10 (12,8 %) responden mengalami dismenore 3 (3,8%) responden tidak dismenore, stres ringan 22 (28,2%) responden dengan 19 (24,4%) responden dismenore 3 (3,8%) responden tidak dismenore, stres sedang 40 (51,3%) responden semuanya mengalami dismenore dan 3 (3,8%) responden mengalami stres berat semuanya mengalami dismenore.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti, (2014) bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore, didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa paling banyak responden yang mengalami dismenore adalah stres sedang. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian Yuniyanti, (2014) bahwa semakin tinggi tingkat stres seseorang, maka tingkat dismenore yang dialami semakin berat. Sejalan dengan hasil penelitian ini sama dengan apa yang dijelaskan oleh Corwin, (2009) didalam bukunya bahwa stres menyebabkan terjadinya respon fisiologis tubuh didalam hal ini respon fisiologisnya adalah dismenore.

Berdasarkan hasil penelitian pada Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta teori yang ada maka dapat diasumsikan bahwa dismenore yang terjadi pada mahasiswi prodi SI-Keperawatan salah satunya disebabkan oleh stres. Dimana bagi seorang mahasiswi duduk dibangku perkuliahan seringkali dapat menimbulkan stressor yang didapatkan dari tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal didalam perkuliahan atau bisa juga didapatkan di luar perkuliahan yang dapat mengakibatkan stres. Dengan adanya berbagai macam sumber stressor tersebut mengakibatkan rawan terhadap munculnya stress bagi seorang mahasiswi. Sedangkan bagi seorang mahasiswi di setiap bulannya mengalami menstruasi apabila dalam keadaan stress dan saat itu menstruasi maka dapat mengakibatkan timbulnya dismenore. Menurut Manuaba, (2010) didalam bukunya bahwa stres dapat mengakibatkan berlebihan produksi hormon adrenalin, estrogen, progesteron dan prostaglandin yang mengakibatkan kontraksi otot uterus semakin menjepit ujung-ujung serat saraf dan rangsangannya dialirkan melalui serat saraf simpatikus dan parasimpatikus maka dirasakan

dismenore. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa apabila stres merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan dismenore pada mahasiswa Prodi S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Pada penelitian ini juga terdapat responden yang tidak stres tapi mengalami dismenore begitu juga dengan responden yang mengalami stres tapi tidak dismenore. Hal tersebut dikarenakan bahwa stres merupakan bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan resiko terjadinya dismenore melainkan terdapat sembilan faktor resiko yang dapat menyebabkan dismenore yaitu karena riwayat keluarga yang positif/ faktor gen, menstruasi pertama di usia dini, kegemukan, aliran menstruasi yang hebat, periode menstruasi yang lama, merokok, nuliparity, kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan dismenore tersebut bukan berasal dari faktor stres melainkan terjadi karena salah satu dari faktor resiko tersebut atau lebih dari sembilan faktor resiko dismenore. Sedangkan bagi responden yang mengalami stres tapi tidak mengalami dismenore hal tersebut terjadi karena didalam diri responden tersebut tidak terdapat sembilan faktor resiko yang dapat menyebabkan dismenore atau karena responden tersebut berhasil menggunakan koping mekanisme adaptifnya terhadap stres sehingga dalam keadaan stres tidak mudah mengalami dismenore. Mengingat bahwa setiap orang tidak dapat bisa terbebas dari stres.